

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anxiety adalah perasaan berupa ketakutan atau kecemasan yang merupakan respon terhadap ancaman yang akan datang. Kecemasan merupakan respon normal terhadap peristiwa yang mengancam atau penuh tekanan dan biasanya berlangsung singkat dan dapat dikendalikan. Kecemasan berfungsi sebagai suatu mekanisme tanda untuk mempersiapkan seorang individu dalam upaya untuk merespons secara fisik terhadap bahaya yang dirasakan.¹ *Anxiety* atau rasa cemas ketika akan menghadapi atau melakukan kunjungan ke dokter gigi disebut *dental anxiety*.²

Kecemasan yang dialami oleh pasien perlu dipertimbangkan, sebagian karena efeknya pada pasien dan sebagian lagi karena efeknya pada dokter gigi. Tidak perlu diragukan bahwa kecemasan pasien dapat berpengaruh pada perawatan dokter gigi. Survei umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar populasi menghindari kunjungan rutin ke dokter gigi karena takut. Pada suatu survei yang dilakukan oleh Todd dan Walker pada tahun 1980 terhadap 6000 orang, 43% mengatakan bahwa mereka menghindari pergi ke dokter gigi, kecuali mengalami masalah pada giginya. Dari sampel tersebut 58% mengatakan bahwa sebagian alasannya adalah karena mereka takut pada perawatan dokter gigi.³

Telah dilaporkan menurut Freidson. E dan Seeman K pada tahun 1970 bahwa sekitar 4–9% populasi di Amerika Serikat dan beberapa Negara Eropa Barat tidak berkunjung ke dokter gigi secara teratur terutama disebabkan rasa takut.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Norwegia pada tahun 1994 oleh Neverlien. P, dijelaskan bahwa *dental anxiety* dijumpai lebih sering pada usia dewasa muda yaitu sekitar umur 19 sampai dengan 30 tahun daripada usia anak-anak.⁵ *Dental anxiety* ini dapat ditimbulkan karena pengalaman buruk sebelumnya dengan dokter gigi terutama karena rasa sakit ketika perawatannya. Selain karena pengalaman pribadi, rasa takut terhadap perawatan gigi juga bisa diakibatkan oleh pengaruh lingkungan.²

Selain itu, *dental anxiety* juga dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, ras, tingkat usia, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi.⁶

Umur menjadi faktor penting dalam menentukan gambaran *dental anxiety*.⁷ Contohnya pada usia dewasa muda yang dimaksud dengan masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional. Selama tahap dewasa muda, manusia harus memperoleh pemahaman yang mantap tentang dirinya.⁸

Gejala *dental anxiety* pada pasien dapat dilihat secara klinis yaitu dari gejala fisiologis yang terjadi pada pasien seperti peningkatan tekanan darah dan denyut nadi, perubahan pada pernafasan, mulut kering, gemetar, dan berkeringat.³

Dental anxiety sering diukur menggunakan *Corah dental anxiety scale*.⁹ Modifikasi kuesioner dilakukan untuk pasien yang akan dilakukan tindakan ekstraksi gigi.

Berdasarkan informasi pada latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran *dental anxiety* pada pasien dewasa muda yang akan dilakukan ekstraksi gigi di RS.Immanuel Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dan penjelasan yang telah diuraikan di latar belakang penelitian maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut yaitu :

Bagaimana gambaran *dental anxiety* pada pasien dewasa muda yang akan dilakukan ekstraksi gigi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi gambaran *dental anxiety* pada pasien dewasa muda yang akan dilakukan ekstraksi gigi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

- 1.) Memberikan informasi untuk komunitas dokter gigi tentang gambaran *dental anxiety* pasien dewasa muda yang akan dilakukan ekstraksi gigi
- 2.) Sebagai bahan pertimbangan bagi para dokter gigi dalam memberikan perawatan terhadap pasien dewasa muda yang mengalami *dental anxiety* sehingga dapat terjadi kerjasama yang baik antara pasien dengan dokter gigi.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini dilakukan pada pasien yang akan dilakukan pencabutan gigi karena pencabutan gigi dan penyuntikan adalah aspek perawatan gigi yang paling ditakuti dan memicu kecemasan.³

Rasa takut menurut Withead (1985) merupakan sesuatu yang kompleks, di dalamnya terdapat perasaan emosional serta sejumlah perubahan pada tubuh manusia, dan rasa takut tersebut merupakan mekanisme bela diri yang esensial.¹⁰

Kecemasan pada pasien akan meningkat sampai puncak pada ruang tunggu praktek dokter gigi, dikarenakan pada saat itu biasanya pasien membayangkan sesuatu yang buruk akan terjadi padanya.³

Faktor- faktor yang mempengaruhi *dental anxiety* yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.⁶ Weisenberg, dkk menyatakan bahwa pasien wanita cenderung mempunyai kecemasan yang lebih tinggi daripada pria. Diketahui bahwa wanita lebih mengekspresikan gangguan meliputi kecemasan, khawatir, dan rasa takut.⁹ Di Singapura berdasarkan penelitian Teo. C dan Lui. H pada tahun 1990 tingkat ketakutan akan perawatan gigi yang tinggi dilaporkan terjadi pada 78 – 208 dewasa muda per 1000 populasi.⁵ Hubungan antara *dental anxiety* dengan pendidikan belum dapat dipastikan dengan jelas, tetapi dari beberapa penelitian ditemukan tingginya tingkat *dental anxiety* berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan.⁶

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan memberikan kuesioner modifikasi Corah *dental anxiety*. Populasi penelitian adalah pasien dewasa muda yaitu umur 19 tahun sampai dengan 30 tahun yang akan dilakukan ekstraksi gigi di Rumah Sakit. Immanuel Bandung.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2012 di RS.Immanuel Bandung.